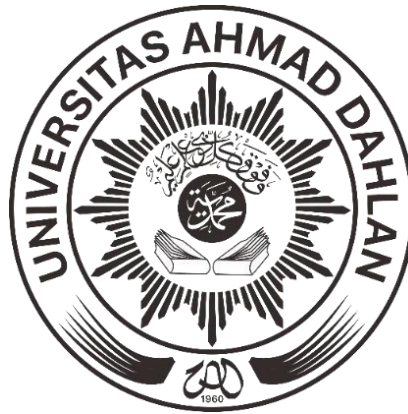


**ANALISIS PENGGUNAAN CAMPUR KODE DI  
BERANDA KOMENTAR FYP PADA MEDIA SOSIAL  
TIK TOK : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Program Studi Sastra Indonesia Sebagai Salah  
Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Sastra Program Studi  
Sastra Indonesia Fakultas, Sastra, Budaya, dan Komunikasi  
Universitas Ahmad Dahlan



**Oleh:**

**ARIANI WULANDARI**

**1700025043**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA BUDAYA DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS AHMAD  
DAHLAN**

**2023**

## ABSTRAK

Meningkatnya pengguna sosial media di Indonesia, khususnya di kalangan remaja, menjadi pendorong kajian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan penggunaan dan ragam campur kode yang ditemukan di kolom komentar video *FYP* di Tik Tok. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif karena membutuhkan analisis yang mendalam dan tidak bisa diukur dengan kuantitatif. Komentar para pengguna sosial media Tik Tok menjadi sumber data penelitian.

Komentar video Tik Tok sebagai basis data penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan observasi dan pencatatan. Model analisis dengan cara menganalisis berbagai sumber berupa buku, ensiklopedia, media internet, maupun sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diteliti. Perangkat penelitian menggunakan file data berupa jepretan layar untuk menentukan kriteria.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai campur kode pada kolom komentar video *FYP* diperoleh kesimpulan sebagai berikut: terdapat campur kode dalam bentuk kata yang ditemukan berjumlah 44, yaitu berupa sisipan dari kata dasar, kata berimbuhan, baster, dan kata majemuk. Selain kata bentuk campur kode kedua adalah frasa yang ditemukan berjumlah 12. Serta jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke dalam, campur ke luar, dan campur kode campuran. Campur kode ke luar ditemukan 50, campur kode ke dalam ditemukan 8, dan campur kode campuran ditemukan 9. Sedangkan faktor yaitu faktor ekstralinguistik berupa pengaruh pendidikan dan pengaruh budaya yang ada di masyarakat. Faktor kedua adalah faktor intralinguistik. Bentuk faktor intralinguistik adalah belum adanya kosakata bahasa tertentu yang belum dapat diwahani oleh bahasa utama penutur.

Kata Kunci: tiktok; *fyp*; makna; sosiolinguistik; campur kode

## PENDAHULUAN

Masyarakat pasti akan selalu melakukan interaksi satu dengan masyarakat yang lain dan juga akan ada kontak bahasa antara satu sama lain. Hal yang paling menonjol jika terjadi kontak bahasa adalah terjadinya masalah bilingualisme dan diglosia. Selain itu masalah yang terjadi adalah multilingual. Kemampuan seseorang menguasai lebih dari bahasa disebut multilingual. Di dalam multilingual biasanya terdapat gejala campur kode, masyarakat penutur multilingual dalam kehidupan sehari-hari terdapat perubahan tersebut. Campur kode merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Misalnya saja saat seseorang itu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tetapi menyisipkan unsur-unsur bahasa lain. Campur kode ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor yang paling mendukung terjadinya campur kode adalah lingkungan sekitar. Banyaknya masyarakat daerah yang lebih mendominasi bahasa Indonesia juga merupakan salah satu penyebabnya. Masyarakat menilai terjadinya campur kode merupakan hal yang *lumrah* di dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal ini harus sedikit diluruskan, karena seharusnya masyarakat sendiri mampu memilah situasi yang tepat, apabila di situasi formal seharusnya menggunakan bahasa yang formal.

Campur kode terjadi juga tidak lain karena adanya kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan adanya pengaruh antara dua bahasa atau juga bisa

lebih atau ragam bahasa karena penutur dari berbagai bahasa itu melakukan interaksi atau saling berinteraksi satu sama lain. Sama halnya dengan variasi bahasa yang ada di dalam masyarakat, merupakan bentuk atau varian yang ada pada masyarakat yang masing-masing mempunyai pola yang hampir sama pada pola umum bahasa. Jadi dapat dijelaskan bahwa antara campur kode, kontak bahasa, serta variasi bahasa satu sama lain saling berhubungan dengan bahasa yang ada di masyarakat.

Bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal, karena bahasa adalah sebuah alat komunikasi serta alat interaksi yang dimiliki oleh setiap manusia. Kajian internal dilakukan pada struktur internal bahasa saja, misalnya pada struktur fonologis, struktur morfologis, atau struktur sintaksis. Sedangkan kajian pada eksternal dilakukan pada faktor yang ada di luar bahasa, misalnya saja berkaitan dengan disiplin sosiologi, disiplin psikologi, dan juga disiplin antropologi (Chaer & Agustina, 2014).

Sosiolinguistik adalah salah satu ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik. Keduanya merupakan dua bidang ilmu empiris yang memiliki hubungan yang kaitannya sangat erat. Sosiologi merupakan sebuah kajian objektif mengenai manusia yang berada di masyarakat, mengenai lembaga-lembaga masyarakat, serta proses sosial yang ada pada masyarakat. Selain itu sosiologi juga mengkaji segala permasalahan dalam masyarakat dan juga kelembagaan sosial masyarakat, yang berkaitan dengan bagaimana cara masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, serta bagaimana mereka menempatkan diri di dalam

masyarakat. Sedangkan pengertian linguistik adalah suatu bidang ilmu yang mengkaji bahasa, atau juga bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dua pengertian tadi dijelaskan bahwa pengertian dari sosiolinguistik merupakan suatu bidang ilmu antardisiplin yang mengkaji serta mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam lingkungan masyarakat (Chaer & Agustina, 2014).

Dalam masyarakat sendiri banyak interaksi yang tidak hanya terjadi secara langsung, dengan adanya teknologi yang semakin pesat berkembang, banyak media yang juga dapat menunjang terjadinya campur kode di dalam masyarakat. Seperti contohnya saja Instagram, Twitter, Facebook, Tik Tok dan masih banyak lagi. Pada saat ini aplikasi yang sedang ramai dan sedang menjadi tren yang digunakan oleh semua kalangan di masyarakat adalah Tik Tok. Aplikasi Tik Tok merupakan sebuah *platform* yang menyajikan hiburan untuk para penggunanya. Aplikasi dengan fitur video dan music yang hanya memiliki durasi waktu yang singkat yang lebih sederhana daripada *platform* lainnya. Tik Tok ini digemari oleh semua kalangan, dari anak kecil, remaja, dewasa, sampai tua. Semua orang dapat menikmati Tik Tok, dapat juga bebas membuat video sesuai kreatifitas masing-masing. Di beranda Tik Tok pun ada sebutan untuk para seleb Tik Tok yang berhasil masuk beranda yaitu *fyp* yang memiliki kepanjangan *for your page*. Jadi di Tik Tok ini hanya orang-orang yang *fyp* yang bebas masuk ke dalam beranda.

Dengan adanya *platform* Tik Tok yang sekarang menjadi tren di kalangan masyarakat, tidak terlepas dari adanya penyimpangan atau masalah-

masalah kebahasaan, misalnya saja campur kode. Banyak pengguna Tik Tok yang menggunakan campur kode dalam membuat konten maupun berkomentar di kolom komentar Tik Tok. Salah satu contoh komentar akun Tik Tok yang bernama Ema Resta “menurutku, dari sekian orang yg ikut *trendsleepy eyes*, Cuma kakak ini yg cocok”, dari komentar tersebut terdapat campur kode dengan menyisipkan bahasa lain dalam bahasa Indonesia yaitu bahasa asing.

Penelitian ini meneliti penggunaan bahasa yang terjadi di media sosial Tik Tok. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan campur kode bahasa Indonesia pada kolom komentar di sosial media Tik Tok adalah karena banyak terdapat campur kode yang digunakan oleh para pengguna Tik Tok yang dianggap sebagai bahasa tren masa kini. Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya dapat digaris bawahi, bahwa penggunaan kata ataupun kalimat pada proses interaksi yang dilakukan di media sosial Tik Tok terdapat campur kode. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Media Sosial Tik Tok: Kajian Sociolinguistik”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Relevan**

Mariska (2021) dengan judul “Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Media Sosial Shopee: Kajian Sociolinguistik”,

menganalisis penggunaan campur kode pada media sosial shopee. Datanya berupa tulisan. Proses pencarian data adalah membaca dengan teknik mencatat. Selanjutnya hasil data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pembahasan ini memaparkan, menggambarkan serta menganalisis campur kode di media sosial shopee. Dari hasilnya ditemukan campur kode kedalam, ke luar, serta campuran yang ada pada media sosial shopee. Hasil dari penelitian tersebut, ditemukan terdapat 50 data campur kode, diantara 50 itu terdapat data campur kode ke dalam 5 dengan seluruh kata 61, campur kode ke luar 40 dengan seluruh kata 840, serta campur kode campuran 5 dengan seluruh kata 91.

Penelitian yang relevan juga terdapat pada analisis yang dilakukan oleh Sari(2021) dengan judul penelitian “Ceramah Ustadz Junaidi Hamsyah (Analisis Campur Kode)”, menganalisis bentuk campur kode serta menjelaskan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode yang terdapat pada ceramah Ustadz Junaidi Hamsyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif literer. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi, mengunduh, simak, serta teknik catat. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa langkah, dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian yang terakhir penarikan kesimpulan. Dari analisis data, peneliti menemukan bentuk campur kode yang berbentuk frasa, kata, dan



klausa serta faktor penyebab campur kode. Hasil penelitian ditemukan campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Bengkulu. Sedangkan faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode pada ceramah Ustadz Junaidi Hamsyah ada 4 yaitu alasan supaya dapat mudah untuk dipahami, alasan ingin nampak lucu, lingkungan dan yang terakhir ada keakraban.

## **B. Landasan**

### **Teori**

#### **Sosiolin**

#### **guistik**

Sosiolinguistik adalah kombinasi kata sosiologi dan linguistik. Dalam sosiolinguistik aspek nan penting serta yang utama dari penelitian dan juga merupakan ciri umum dalam bidang pengetahuan adalah masyarakat(Wirahyuni, 2017). Sosiolinguistik merupakan gabungan dua bidang ilmuantar disiplin sosiologi dan linguistic (Kalangit, 2016). Sosiologi disini mempunyai pengertian pandangan rasional dan faktual tentang insan yang berada dikelompok sosial. Sedangkan linguistik merupakan suatu bidang ilmu yang didalamnya mempelajari tentang kajian bahasa. Sosiolinguistik merupakan suatu aspek ilmu antardisiplin di kelompok sosial yang menelaah tutur bahasa dalam kajiannya dengan

penerapan bahasa itu(Widyawan, 2022). Di dalam suatu kelompok sosial, individu dilihat selaku anggota dari kelompok sosial, maka dari itu seseorang tidak akan lagi dipandang sebagai makhluk individual lagi.

Sebagai objek yang ada dalam sosiolinguistik, bahasa dipandang sebagai alat interaksi maupun komunikasi di masyarakat. Segala tindakan yang dilakukan oleh sekelompok anggota masyarakat yang ada pada masyarakat itu merupakan bagian dari sosiolinguistik. Jadi, disimpulkan bahwa sosiolinguistik tidak akan pernah lepas dari perkara kaitan bahasa dengan kegiatan ataupun segala perspektif yang ada dalam kelompok sosial.

#### **a. Campur Kode**

Campur kode merupakan implementasi bahasa dengan memadukan dua bahasa maupun lebih ke dalam tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi tersebut(Ningrum, 2019). Contohnya penutur yang mencampurkan serta menyisipkan kata-kata bahasa asing, padahal dia dalam kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia, atau bisa seseorang penutur menyelipkan serpihan kata-kata bahasa daerahnya tanpa fungsi sebagai sebuah kode. Hal tersebut bisa dikatakan seseorang penutur itu sudah melakukan kegiatan campur kode.Campur kode juga mempunyai pengertian lain sebuah percampuran kode bahasa utama dengan bahasa lain

tanpa adanya syarat sebagai kalimat.

Campur kode mempunyai beberapa bentuk, sedangkan menurut Jendra (dalam Yogatama & Nur Ismail, 2022) menjelaskan bahwa campur kode bisa dikelompokkan menurut tingkat perangkat pada keahasaannya. Berdasarkan pengelompokan tersebut terdapat beberapa macam, yaitu campur kode frasa, kata, serta klausa.

Campur kode memiliki beberapa jenis, seperti yang disebutkan oleh Suandi(Sutrisni, 2005) campur kode berdasarkan unsur serapannya dibagi menjadi 3 jenis yaitu, campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran.

Serta ada beberapa faktor yang mempengaruhi campur kode. Faktor yang mempengaruhi campur kode dibedakan menjadi dua, yang pertama ekstralinguistik dan yang kedua intralinguistik(Tanjung, 2021). Adapun faktor ekstralinguistik dan intralinguistik.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian merupakan sebuah benda atau pun orang, dan tempat yang dilihat sertadiamati yang merupakan rangka pembumbutan sebagai sasaran(Sugiyono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah video konten-konten *fyp* di dalam aplikasi Tik Tok. Konten *fyp* merupakan sebuah konten yang sering kali muncul di beranda Tik Tok dan juga merupakan hal

yang menarik karena pada konten tersebut ada komentar yang menyangkut tentang bahasa yang dapat diteliti mengenai kalimat ataupun kata yang disampaikan para kreator pembuat konten. Objek dalam penelitian ini adalah jenis dan bentuk campur kode yang terdapat pada komentar-komentar di konten Tik Tok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode dengan penyajian deskriptif memiliki tujuan menjelaskan dan menguraikan mengenai campur kode yang ada pada komentar di konten Tik Tok supaya masyarakat khususnya para pembaca serta para pengguna Tik Tok dapat memahami dengan jelas dan mudah. Sumber data yang lebih utama pada penelitian kualitatif ialah kata serta tindakan. Selain itu, ada data tambahan seperti dokumen atau yang lainnya. Sumber data pada penelitian ini adalah konten video *fyp* Tik Tok, selain itu ada buku maupun jurnal yang menjadi referensi pada penelitian ini. Selain itu ada beberapa data yang bersumber pada tugas akhir mahasiswa lain yang menggunakan kajian sosiolinguistik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu simak dan catat (Sudaryanto, 2015). Pertama-tama melakukan pengamatan serta pemahaman beberapa komentar-komentar yang terdapat pada konten secara teliti dan menganalisis hal-hal yang dianggap data penelitian. Kemudian mencatat data yang berupa kata maupun kalimat yang ada pada komentar konten video *TikTok* pada sebuah kartu data yang selanjutnya diklasifikasikan menurut jenis dan bentuk campur kode. Selanjutnya data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dimaknai. Setelah data terkumpul melalui

teknik pengumpulan data tersebut, peneliti melanjutkan pada proses analisis data. Pada analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata maupun kalimat. Peneliti menganalisis data berdasarkan pada kajian sosiolinguistik tentang jenis dan bentuk campur kode yang bertujuan untuk mengetahui, menganalisis serta menjelaskan jenis dan bentuk campur kode yang terdapat pada komentar-komentar di konten *fyp* Tik Tok.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Campur Kode**

#### **a. Bentuk Campur**

##### **Kode**

##### **1.) Campur Kode Kata**

##### **Dasar**

##### **Data 01/Aug**

*Netizen tak pernah salah*

Pada data 01/Aug, pengguna menjelaskan bahwa “netizen tak pernah salah”. Sisipan kata dasar pada nomor data di atas adalah kosakata “netizen”. “netizen” dapat diartikan sebagai “warganet”, atau didefinisikan sebagai warga yang menggunakan internet. Istilah “netizen” sendiri muncul setelah populernya media baru (*new media*)

## **2. Campur Kode Berimbuhan**

### **Data 15/Aug**

*Gw buka tik tok buat healing ngerjain tugas padahal*

Nomor data 15/Aug menunjukkan adanya campur kode berimbuhan. Bentuk campur kode berimbuhan ada pada kata “healing” yang berasal dari kata dasar “heal”. Terdapat imbuhan “ing” yang membentuk kata berimbuhan. Pada kata berimbuhan tersebut, merupakan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris. kata “healing” apabila diartikan dalam bahasa Indonesia mempunyai arti “penyembuhan.

## **3. Campur Kode Majemuk**

### **Data**

### **21/Sep**

*Glow up bareng ibu-ibu dan idola*

Pada data nomor 21/Sep menunjukkan adanya ka “glow up”. Frasa tersebut dapat diartikan sebagai perubahan secara menakjubkan. Istilah “glow up” sendiri selama hanya ditujukan pada penampilan fisik. Menurut *Urban Dictionary* kata “glow up” merupakan perubahan yang terjadi tidak hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga secara emosional, mental, dan fisik. Kata “glow up” merupakan

gabungan dua kata dari “glow” dan “up” kedua kata tersebut digabungkan menjadi kata majemuk sehingga mempunyai makna baru.

#### **4. Campur Kode Perulangan**

##### **Data 24/Sep**

*Gpp telat yg penting full team*

Data nomor 24/Sep menunjukkan adanya campur kode yang disisipkan dalam bentuk frasa. Pada data tersebut sisipan frasa terdapat pada “full team” yang terdiri dari dua kata yaitu “full” dan “team”.

## **b. Jenis Campur Kode**

### **1.) Campur Kode Ke**

#### **Luar**

##### **Data 05/Aug**

*Backsound yang cocok*

Data nomor 05/Aug menunjukkan jenis campur kode luar karena terdapat sisipan bahasa asing. Sisipan kata asing terdapat pada kosakata “backsound”. Secara singkat “backsound” dapat diartikan sebagai suara latar. Backsound merupakan suara atau musik yang digunakan untuk memunculkan kesan dramatis. Istilah “backsound” sering muncul pada pembuatan film. Dalam pembuatan film “backsound” berfungsi untuk memberikan kesan dramatis pada film. Namun, seiring perkembangan media. Terdapat berbagai platform media yang memanfaatkan media visual menggunakan “backsound”.

### **2.) Campur Kode Ke**

#### **Dalam**

##### **Data 10/Aug**

*Keren bgt mas karya2 njenengan*

Pada data nomor 10/Aug menunjukkan bahwa penutur menggunakan bahasa Indonesia



sebagai bahasa utama, namun dalam kalinat tersebut diberi sisipan bahasa kosakata bahasa Jawa yaitu “njenengan”. Kosakata “njenengan” dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kosakata “kamu”. Data tersebut menunjukkan bahwa campuran kode dalam disisipkan kosakata dalam tataran kata dasar. Sehingga membentuk campuran kosakata ke dalam dengan bentuk kata dasar.

## **2.) Campur Kode**

### **Campuran**

#### **Data 06/Sep**

*Info ndelok live konser e sg ngisor kapan lur? Pgen ndelok*

Pada data yang pertama yaitu nomor data 60/Sep ditemukan bahwa bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Indonesia, tetapi di dalam kalimat tersebut terdapat tuturan bahasa daerah berupa kata “ndelok” dan “ngisor” yang merupakan bahasa Jawa. Pada bagian lain kalimat menunjukkan adanya bahasa asing yaitu bahasa Inggris dengan kosakata “live”. Jadi pada data nomor 60/Sep ditemukan dua kosakata bahasa daerah dan satu kosakata bahasa Inggris yang disisipkan pada tuturan bahasa Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa poin yang akan menjadi kesimpulan dalam penelitian. Adapun kesimpulan dalam penelitian adalah:

1. Terdapat dua bentuk campur kode yaitu campur kode pada bentuk kata dan frasa. Adapun campur kode dalam bentuk kata yang ditemukan berjumlah 44, yaitu berupa sisipan dari kata dasar, kata berimbuhan, baster, dan kata majemuk. Selain kata bentuk campur kode kedua adalah frasa yang ditemukan berjumlah 12. Campur kode frasa merupakan campur kode yang disisipkan dengan menggunakan dua kosakata atau lebih tanpa adanya kata kerja (frasa)
2. Jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke dalam, campur ke luar, dan campur kode campuran. Campur kode ke luar ditemukan 50, campur kode ke dalam ditemukan 8, dan campur kode campuran ditemukan 9.
3. Campur kode dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor ekstralinguistik berupa pengaruh pendidikan dan pengaruh budaya yang ada di masyarakat. Faktor kedua adalah faktor intralinguistik. Bentuk faktor intralinguistik adalah belum adanya kosakata bahasa tertentu yang belum dapat diwahani oleh bahasa utama penutur.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian, peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian. Adapun saran tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat membahas tentang campur kode dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini dengan menggunakan objek sosiolinguistik yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait kajian linguistik lain yang berhubungan dengan campur kode. Misalnya melakukan penelitian terhadap pengguna Tik Tok menggunakan teori atau pendekatan yang berbeda dari penelitian yang pernah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmiati. (2019). *Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar: Kajian Sociolinguistik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Ayulianti, N., Fitria, E., & Haryadi, A. M. (2021). Campur Kode pada Novel Mekar di Padang Tandus Karya Djoko Waluyo. *Caraka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(2), 68–78.
- Barata, I. A. (2019). *Analisis Campur Kode dalam Novel Saekano Karya Fumiaki Maruto*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sociolinguistik: Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kalangit, R. F. (2016). Alih Kode dalam Instagram (Suatu Analisis Sociolinguistik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(5).
- Listyaningrum, L. (2021). Campur Kode dalam Review Produk Kecantikan Oleh ririe Prams di Youtube. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 94–103.
- Magfirah, A. S., Anggrainika, V., & Sinaga, Y. D. S. B. (2022). Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(2), 250–258.
- Mallisa, A. S. (2022). *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Ritual Upacara Rambu Solo Suku Toraja* [Skripsi]. Universitas Bosowa.

- Mariska, C. N. (2021). *Analisis Penggunaan Campur Kode pada Media Sosial Shopee: Kajian Sociolinguistik*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara: Medan.
- Mokodompit, P. F., Lasut, T. M. C., & Ranuntu, G. Ch. (2018). *Campur Kode dalam Lirik Saykoji*. Jurnal Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. In *PT. Remaja Rosdakarya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 119–125.
- Permanamiarta, P. A. (2022). Fenomena Campur Kode dalam Proses Belajar Mengajar. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 10(2), 414–430.
- Sarah, P. E. (2019). *Campur Kode dalam Kolom Komentar Akun Instagram Medan Talk : Kajian Sociolinguistik*. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Sari, K. P. (2021). *Ceramah Ustadz Junaidi Hamsyah (Analisis Campur Kode)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Insitut Agama Islam (IAIN) Bengkulu: Bengkulu.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisni, S. (2005). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Wacana Interaksi Jual Beli di pasar Johar Semarang*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Tanjung, J. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Paribandari Tanah Jawa Karya Andi Bachtiar Yusuf. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 154–165.
- Widyawan, P. D. (2022). *Campur Kode dan Alih Kode pada “Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda” dalam Youtube Najwa Shihab*.
- Wirahyuni, K. (2017). Campur Kode dalam Iklan di Radio dan Televisi. *Jurnal IKA*, 15(2), 157–168.
- Yogatama, I., & Nur Ismail, A. (2022). Bentuk Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Yowis Ben 3. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1–16.